

Analysis of the Development of the Human Development Index Kepahiang Regency 2017-2021

Analisis Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang 2017-2021

Nirta Vera Yustanti ¹⁾; Yesi Indian Ariska ²⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Business Digital, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ nirtaverayustanti@unived.ac.id ; ²⁾ yesiindians@yahoo.com

How to Cite :

Yustanti, N.V., Ariska, Y.I., (2023). Analysis of the Development of the Human Development Index Kepahiang Regency 2017-2021. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [22 Juni 2023]

Revised [10 Juli 2023]

Accepted [23 Juli 2023]

KEYWORDS

Human Development
Index, Kepahiang
Regency

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atas perkembangan pembangunan manusia Kabupaten Kepahiang dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Diharapkan dapat memberi tambahan Informasi yang dapat membantu pemerintah Kabupaten Kepahiang dalam mengambil keputusan program apa saja yang dapat dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam segala aspek. Data yang digunakan bersumber dari data skunder diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepahiang. Data tersebut meliputi data kependudukan, pendidikan dan ekonomi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi. Secara keseluruhan, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2021. Nilai IPM Kabupaten Kepahiang tahun 2021 termasuk dalam kategori kesejahteraan sedang pada tahun 2017 dengan nilai 60,66 dan sampai tahun 2021 juga kategori sedang dengan nilai IPM nya 68,62.

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the development of human development of Kepahiang Regency in the last five years, namely from 2017 to 2021. It is expected to provide additional information that can help the Kepahiang Regency government in making decisions on what programs can be implemented in Kepahiang Regency to realize a prosperous society in all aspects. The data used was sourced from skunder data obtained from the website of the Central Statistics Agency (BPS) Kepahiang Regency. The data includes population, education and economic data. Data collection in this study through documentation methods. Overall, the Human Development Index of Kepahiang Regency increased from 2017 to 2021. The HDI value of Kepahiang Regency in 2021 was included in the medium welfare category in 2017 with a value of 60.66 and until 2021 it was also in the medium category with its HDI value of 68.62.

PENDAHULUAN

Masalah klasik yang masih dihadapi berbagai negara sampai saat ini yaitu tentang masih rendahnya taraf hidup, pengangguran yang masih tinggi, kualitas dari sumber daya manusia yang

juga masih rendah, penyebaran penduduk yang tidak merata, tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan yang semakin jauh. Hakikat dari pembangunan manusia pada dasarnya meletakkan manusia sebagai titik sentral (*people centered development*). Rakyat bukan sekedar obyek pembangunan tetapi diharapkan menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat pembangunan suatu daerah yang secara makro mewakili kemajuan negara. Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, yang paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). Metode ukur ini diperkenalkan oleh Mahbub ul Haq dalam bukunya *Reflections on Human Development* (1995), dan telah disepakati dunia melalui United Nation Development Programme (UNDP). Pembangunan mempunyai tujuan utama yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakatnya untuk berumur panjang, sehat, dan produktif. Kalimat pembuka Human Development Report (HDR) edisi pertama yang dipublikasikan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dengan jelas menekankan pentingnya pembangunan, dimana menempatkan manusia sebagai tujuan utama dan bukan alat pembangunan. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan kesejahteraan. Ini harus terjadi di semua bidang kehidupan, dari sudut pandang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan ekologi. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah manusia dan kesejahteraannya. Pembangunan manusia adalah proses peningkatan kesempatan masyarakat untuk menikmati hak asasi manusia. Pembangunan manusia lebih menekankan pada perluasan pilihan bagi orang-orang dengan kesejahteraan.

Perubahan kesejahteraan merupakan fokus pada pembangunan manusia, peningkatan kesejahteraan ini harapannya untuk semua bidang kehidupan, baik dari ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan. Pembangunan manusia adalah proses peningkatan kesempatan masyarakat untuk menikmati hak asasi manusia. Menurut HDR, paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen penting, yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan. Pembangunan manusia harus dapat menyeimbangkan keempat aspek. Pembangunan manusia harus mudah diukur dan dipantau agar mudah diterapkan dalam kebijakan pemerintah, pengukuran diperlukan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan. Berbagai ukuran pembangunan manusia telah ditetapkan, namun tidak semuanya dapat dijadikan ukuran standar yang dapat diperbandingkan antar daerah atau negara. Itulah sebabnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan standar ukuran pembangunan manusia, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator: harapan hidup, melek huruf, pendidikan sekolah menengah dan daya beli. Angka harapan hidup menggambarkan dimensi umur panjang dan hidup sehat. Selain itu, angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah mencerminkan hasil dari dimensi pengetahuan. Indikator daya beli mengukur dimensi kehidupan yang layak. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan daerah. Analisis perkembangan indeks pembangunan manusia Kabupaten Kepahiang tahun 2017-2021 ini dilakukan untuk memberikan gambaran atas perkembangan pembangunan manusia Kabupaten Kepahiang dalam lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Diharapkan dapat memberi tambahan Informasi yang dapat membantu pemerintah Kabupaten Kepahiang dalam mengambil keputusan dan kebijakan program apa saja yang dapat dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam segala aspek.

LANDASAN TEORI

Indek Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan pada tahun 1990 oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) melalui Human Development Report (HDR, 1990). Sejak tahun 1990, UNDP memperkenalkan paradigma pembangunan baru yang disebut Paradigma Pembangunan Manusia (PPM). Hal ini berbeda dengan paradigma pembangunan sebelumnya yang menekankan pertumbuhan ekonomi dan menggunakan pendapatan (diukur dengan GNI atau PDB

per kapita) sebagai ukuran hasil pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (HPI) mencakup domain kesejahteraan yang lebih luas dari sekadar produk domestik bruto (PDB). Di Indonesia, IPM saat ini merupakan indeks komposit yang dihitung berdasarkan tiga indikator: hidup panjang dan sehat, diukur dengan harapan hidup saat lahir yang digunakan. Ukuran Pengetahuan adalah kombinasi dari Angka melek huruf dan Rata-rata lama sekolah, dan Standar Hidup Layak menggunakan Pengeluaran per Kapita Riil Setahun disesuaikan sebagai ukuran. Dalam hal ini, IPM suatu tahun tertentu merupakan gambaran hasil pembangunan beberapa tahun sebelumnya. Demikian pula dengan perkembangan suatu periode dapat diukur dan diolah dengan besaran IPM pada awal periode. HDI menjelaskan bagaimana pendapatan penduduk, kesehatan, pendidikan dan lainnya dapat mengarah pada hasil pembangunan. Semakin baik IPM menunjukkan semakin baik tingkat kesejahteraan suatu daerah, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai rata-rata IPM, maka semakin belum maju perkembangan daerah tersebut. Pembangunan daerah sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

IPM sangat diperlukan bagi pemerintah, manfaat IPM bagi pemerintah antara lain yaitu: IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah, di Indonesia, IPM merupakan informasi strategis yang sangat penting karena bukan hanya sebagai ukuran kinerja pemerintah tetapi IPM juga diperuntukkan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Sudah dari tahun 1990, angka IPM menjadi salah satu indikator yang menggambarkan perkembangan kemajuan suatu bangsa.

United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu "proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk" (Human Development Report, 2001), dalam arti bahwa manusia diberi pilihan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang menyangkut ekonomi, sosial, dan budaya. Terdapat tiga hal yang dianggap penting dalam pemilihan yang dilakukan oleh manusia, yaitu memiliki kehidupan yang panjang dan sehat, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan, untuk mendapat standar hidup yang layak. Apabila tiga faktor kritis tersebut tidak dipenuhi maka, banyak pilihan lainnya yang tidak akan dapat dicapainya, misalnya kemerdekaan politik, ekonomi, sosial, serta kesempatan untuk memperoleh tingkat produktivitas yang tinggi, menikmati rasa terhormat dan hak-hak azasi manusia.

Komponen pembangunan manusia United Nations Development Programme (UNDP) telah menerbitkan laporan tentang pembangunan sumber daya manusia sebagai ukuran kuantitatif yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meskipun IPM merupakan ukuran pembangunan sumber daya manusia, namun diakui tidak akan pernah memberikan gambaran lengkap tentang pembangunan sumber daya manusia.

Penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu: pertama produktivitas penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Kedua pemerataan penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam Penelitian produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Ketiga Kesinambungan Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui. Keempat pemberdayaan penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: (UNDP, Human Development Report 1993: 105-106) sebagai berikut:

1. *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau life expectancy of birth dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau infant mortality rate.
2. *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (adult literacy rate) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 tahun ke atas (the mean years of schooling).
3. *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain

1. Derajat kesehatan dan panjangnya umur yang terbaca dari angka harapan hidup (life expectancy rate), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang.
2. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa.
3. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu: kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli. Pembangunan manusia merupakan indeks dasar yang tersusun dari dimensi-dimensi: Pertama umur panjang dan kehidupan yang sehat, dengan indikator angka harapan hidup, kedua Pengetahuan yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan yang ketiga standar hidup yang layak, dengan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan.

Komponen IPM Metode Baru

1. Dimensi Kesehatan

UNDP memilih indikator Angka Harapan Hidup waktu lahir (life expectancy at birth) sebagai proxy nya. Angka Harapan Hidup pada waktu lahir (*eo*) adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup dengan asumsi tidak ada perubahan mortalitas (ukuran jumlah kematian pada suatu populasi) menurut kelompok umur pada masa yang akan datang. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Ada dua data yang digunakan dalam perhitungan pendekatan angka harapan hidup, yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) dari wanita per kelompok umur. Sumber data tersebut diperoleh dari Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Tabel Kematian (life tables) model Western yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia dan Asia Tenggara dan dihitung dengan cara tidak langsung dengan paket program Micro Computer Program for Demographic Analysis (MCPDA) atau

Mortpack berdasarkan input data ALH dan AMH yang digunakan sebagai bantuan dalam penghitungan angka harapan hidup (Preston, 2004).

2. Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan atau bisa disebut juga dimensi pengetahuan diukur melalui dua indikator, yaitu angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Harapan Lama Sekolah (HLS) atau disebut juga Expected Years of Schooling (EYS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Penghitungan HLS menggunakan asumsi bahwa kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Dimana:

HLS = Harapan Lama Sekolah

E_i = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah

P_i = Jumlah penduduk usia i

i = Usia (7,8,...,n)

Setelah mendapatkan HLS, selanjutnya dihitung Indeks HLS. Indeks HLS diperoleh dengan membandingkan angka tersebut terhadap angka standar UNDP, dimana UNDP telah menetapkan HLS minimum dan maksimum, yaitu masing-masing adalah 0 tahun dan 18 tahun.

3. Dimensi pengeluaran

Pengeluaran atau pendapatan telah memberikan sedikit gambaran mengenai ukuran pembangunan, seperti yang telah terjadi pada era tahun 70- an. Akan tetapi uang memiliki arti yang penting untuk memperluas pilihan, terutama bagi penduduk dengan berpendapatan menengah ke bawah. Oleh karena itu BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita setahun disesuaikan. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100.

Untuk menjamin keterbandingan yang standar baik antar daerah maupun secara runtun waktu (tahun), beberapa tahapan prosedur yang harus ditempuh dalam penghitungan pengeluaran per kapita setahun disesuaikan disesuaikan adalah sebagai berikut : 1) Menghitung pengeluaran per kapita sebulan dari Susenas (=A) 2) Mengkonversi nilai A menjadi pengeluaran per kapita setahun dalam ribuan (=B). 3) Mendeflasikan nilai B dengan IHK (2012=100) yang sesuai (=C). 4) Menghitung Daya beli penduduk (Purchasing Power Parity, PPP/unit). Penghitungannya menggunakan Metode Rao, dengan data dasar adalah data harga dan kuantum dari suatu basket komoditi yang terdiri dari nilai 96 komoditi.

Penyusunan IPM Metode Baru Adapun beberapa alasan yang melandasi perubahan metodologi penghitungan IPM adalah: 1) Beberapa indikator sudah tidak tepat dalam penghitungan IPM. Angka Melek Huruf sudah tidak lagi relevan dalam mengukur Pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. 2) Selain itu, karena Angka Melek Huruf sebagian besar daerah di Indonesia sudah tinggi, sehingga tidak dapat dijadikan acuan pembeda tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. 3) PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. PDB merupakan indikator yang masih bersifat makro dan merupakan agregat dari PDB kemudian dibagi dengan seluruh populasi penduduk pertengahan tahun. 4) Penggunaan rumus rata-rata aritmatika dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi yang lain.

Rumus aritmatika yang merupakan rata-rata hitung dipengaruhi oleh salah satu dimensi yang nilainya lebih tinggi sehingga tidak relevan dalam menggambarkan capaian setiap dimensi yang digunakan dalam penghitungan IPM. Indikator yang diubah dalam penghitungan IPM metode baru, yaitu: a) Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah. b) Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Adapun keunggulan IPM Metode Baru adalah menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik. Dengan memasukkan Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan pada bidang pendidikan dan perubahannya.

Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya. IPM merupakan rata-rata geometrik dari indeks angka harapan hidup saat lahir (e_0), Harapan Lama Sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan Pengeluaran per kapita disesuaikan. Untuk memperoleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dilakukan 2 (dua) tahapan penghitungan sebagai berikut: Tahap pertama, dilakukan penghitungan indeks masing-masing komponen pembentuk IPM yaitu: Indeks AHH, Indeks Pengetahuan, dan Indeks Pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian mengenai analisis perkembangan Indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten Kepahiang dari tahun 2017 sampai tahun 2021 ini menggunakan data yang bersumber dari data skunder diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepahiang. Data yang digunakan data meliputi data kependudukan, pendidikan dan ekonomi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi, dengan menyalin data yang dianggap sesuai dan relevan dengan pembahasan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018, 476) Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Pada tahun 2014, Indonesia secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan metode baru. Untuk mengaplikasikan metode baru, sumber data yang tersedia di Indonesia antara lain: 1. Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010/SP2010, Proyeksi Penduduk) 2. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS 2015) 3. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS 2015.

Menghitung IPM

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Dimana,

$I_{kesehatan}$ = Indeks harapan hidup

$I_{pendidikan}$ = Indeks pendidikan yang meliputi indeks RLS dan HLS

$I_{pengeluaran}$ = Indeks standar hidup layak

Level pembangunan yang tinggi bukan menjadi satu-satunya indikator dalam melihat pencapaian pembangunan manusia. Perkembangan pembangunan manusia juga menjadi suatu indikator penting. Kecepatan peningkatan IPM sangat bergantung pada tinggi nilai pertumbuhan IPM.

Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Pada metode lama, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan reduksi shortfall. Pada metode baru, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan pertumbuhan aritmatik. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian pada periode sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan, maka dapat dikatakan IPM suatu wilayah untuk mencapai nilai maksimalnya semakin cepat

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan: *I*

PM_t = IPM suatu wilayah pada tahun *t*

PM_{t-1} = IPM suatu wilayah pada tahun *t-1*

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 –100,0 dengan kategori sebagai berikut :

- Sangat Tinggi : IPM > 80
- Tinggi : IPM antara 70 < IPM < 80
- Sedang : IPM antara 60 < IPM < 70
- Rendah : IPM < 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

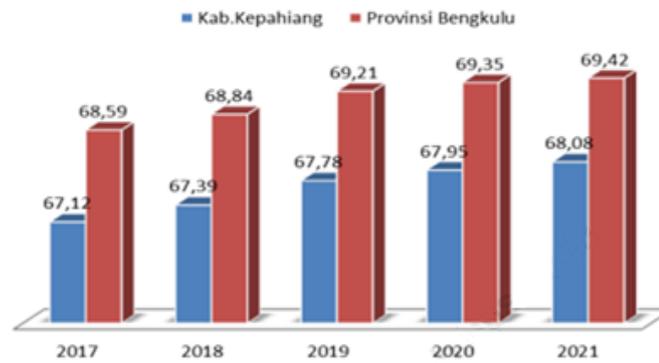
Pembahasan

IPM merupakan indeks komposit yang memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian pembangunan manusia sebagai hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Semakin tinggi skor IPM suatu negara/daerah, semakin baik kinerja pembangunan manusianya. IPM terdiri dari tiga dimensi pembangunan manusia yaitu dimensi kesehatan, dimensi pengetahuan dan dimensi ekonomi. Ketiga dimensi tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan pembangunan manusia di suatu wilayah. Oleh karena itu, perkembangan ketiga dimensi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan IPM di daerah.

Dimensi Kesehatan

Komponen Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu tolak ukur derajat kesehatan dan status kesehatan masyarakat. AHH dapat merepresentasikan dimensi umur panjang dan tingkat kesehatan yang telah dicapai oleh masyarakat. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup mengindikasikan semakin tinggi kualitas kesehatan penduduk suatu daerah. Dengan semakin tingginya tingkat kesehatan masyarakat, diharapkan kesempatan untuk bertahan hidup akan semakin besar. Sebaliknya, tingkat kesehatan yang buruk akan cenderung memperpendek usia hidup. Indikator kesehatan ini digunakan untuk bahan evaluasi kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang kesehatan.

Gambar 1. Angka Harapan Hidup (Tahun) Kabupaten Kepahiang dan Provinsi Bengkulu, Tahun 2017-2021



Sumber : BPS

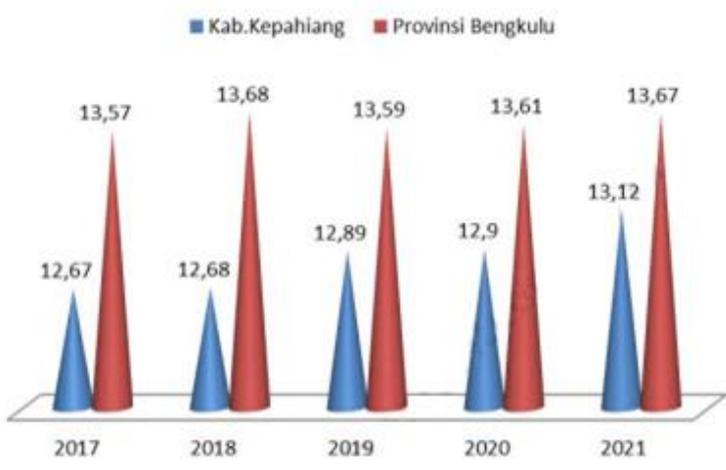
Berdasarkan gambar 1 perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Kepahiang selama periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Dalam kurun waktu lima tahun tersebut dapat kita lihat bahwa pergerakan angka harapan hidup Kabupaten Kepahiang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dapat kita artikan bahwa seorang bayi baru lahir mempunyai harapan hidup yang lebih lama semakin tinggi. Dapat diartikan pula jika tingkat kesehatan penduduk Kabupaten Kepahiang semakin membaik dari tahun ke tahun, dari gambar grafik terlihat bahwa pada tahun 2017 seorang anak bayi baru lahir memiliki angka harapan hidup (AHH) hingga umur 67,12 tahun, tahun berikutnya 2018 AHH 67,39 tahun terjadi kenaikan 0,27 tahun, pada tahun 2019 AHH 67,78 tahun naik 0,39 tahun dari sebelumnya, pada tahun 2020 AHH 67,95 tahun naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,17 tahun, terakhir pada tahun 2021 seorang bayi yang baru lahir memiliki peluang hidup lebih tinggi mencapai usia 68,08 tahun atau naik 0,13 tahun dari sebelumnya. Angka harapan hidup (AHH) Kabupaten Kepahiang dibandingkan Provinsi Bengkulu masih lebih rendah dari tahun ke tahunnya, hal ini diharapkan menjadi masukan dan perhatian pemerintah Kabupaten Kepahiang untuk meningkatkan kualitas bidang kesehatan, baik sarana parasaran penunjang, kualitas dan jumlah tenaga kesehatan serta yang tak kalah penting adalah menanamkan arti penting hidup sehat bagi masyarakat.

Dimensi pendidikan

Ukuran kesejahteraan suatu masyarakat salah satunya diukur dengan taraf pendidikan. Pembangunan pendidikan difokuskan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dan perluasan kesempatan dalam bidang pendidikan, dapat dilihat dari indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk. Angka Harapan Lama Sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pemerataan pembangunan pendidikan dan kemudahan akses masyarakat pada layanan pendidikan. Dengan Angka Harapan Lama Sekolah ini dapat dilihat lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS dihitung dari penduduk usia 7 tahun. Penggunaan usia 7 tahun pada penghitungan HLS dilakukan agar sejalan dengan ketentuan pada undang-undang pendidikan nasional. Angka harapan lama sekolah ini merupakan salah satu indikator input dalam bidang pendidikan. Sementara itu, rata-rata lama sekolah merupakan indikator output dari sebuah proses pendidikan. Peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Kepahiang cukup besar, gambar 2 menunjukkan bahwa adanya tren peningkatan HLS selama periode 2017 hingga tahun 2021 Pertumbuhan harapan lama sekolah terbesar terjadi pada tahun 2021 yakni mencapai 1,70 persen dari tahun sebelumnya. Selama kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2021 HLS Kabupaten Kepahiang meningkat sebesar 3,55 tahun. Pada tahun 2021 anak usia 7 tahun di

Kabupaten Kepahiang yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 13,12 tahun atau setara perguruan tinggi tingkat pertama.

Gambar 2. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kepahiang dan Provinsi Bengkulu, Tahun 2017-2021

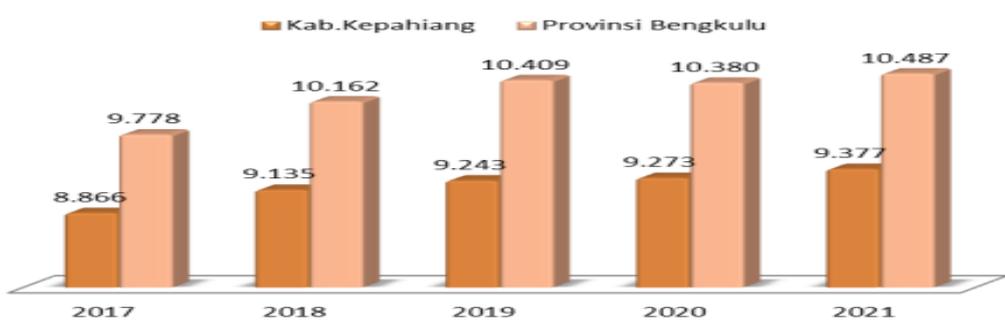


Sumber : BPS

Dimensi Pengeluaran per Kapita disesuaikan

Pengeluaran atau daya beli yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggi sehingga dapat memiliki pilihan-pilihan yang lebih luas untuk mendapatkan haknya. Periode tahun 2017 hingga 2021 pengeluaran per kapita masyarakat Kabupaten Kepahiang mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2021 rata-rata pengeluaran per kapita setahun disesuaikan penduduk Kabupaten Kepahiang sebesar 9,377 juta rupiah meningkat sedikit 104 ribu rupiah dibanding dengan tahun 2020 yang mencapai 9,273 juta rupiah, Karena konsumsi penduduk sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masyarakat pada tahun tersebut yang masih terimbas akibat pandemi global. Pembatasan sosial ekstensif yang diberlakukan di berbagai kota besar untuk menahan laju penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan di berbagai sektor. Perusahaan seringkali harus mngurangi jumlah karyawannya untuk menghemat biaya produksi. Hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat termasuk penduduk Kabupaten Kepahiang yang berujung pada menurunnya daya beli masyarakat.

Gambar 3. Pengeluaran per Kapita Setahun Disesuaikan (Juta Rupiah) Kabupaten Kepahiang dan Provinsi Bengkulu, Tahun 2017-2021

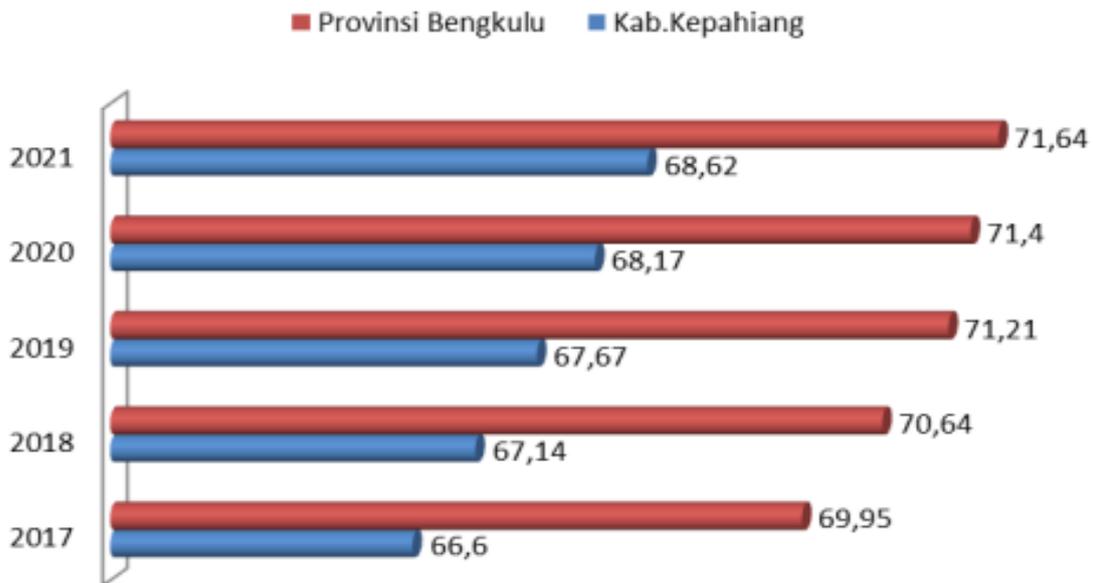


Sumber : BPS

Selama lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Kepahiang dengan Provinsi Bengkulu cukup terpaut jauh. Pengeluaran per kapita Kabupaten Kepahiang pada tahun 2021 terpaut 1,11 juta rupiah di bawah rata-rata pengeluaran per kapita Provinsi Bengkulu yaitu mencapai 10,487 juta rupiah.

IPM Kabupaten Kepahiang

Gambar 4. IPM Kabupaten Kepahiang dan IPM Provinsi Bengkulu, Tahun 2017 – 2021



Sumber : BPS

Perkembangan capaian pembangunan manusia di Kabupaten Kepahiang dari tahun 2017 hingga 2021 ditunjukkan pada Gambar 4. Kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Kepahiang dari tahun 2017 hingga 2021 cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode tersebut, IPM Kabupaten Kepahiang tumbuh sebesar 2,02 persen dari 66,60 pada tahun 2017 menjadi 68,62 pada tahun 2021. Perkembangan ini menunjukkan pembangunan manusia Kabupaten Kepahiang secara keseluruhan semakin membaik. Meski IPM Kabupaten Kepahiang terus meningkat, IPM Kabupaten Kepahiang meningkat dibanding tahun lalu. Sementara IPM Kabupaten Kepahiang tahun ini naik menjadi 0,66 persen. Hal ini tidak terlepas dari pemulihan dampak Covid-19 yang melanda Kabupaten Kepahiang.

Klasifikasi IPM

Klasifikasi pembangunan manusia bertujuan untuk mengklasifikasikan daerah ke dalam kelompok-kelompok yang setara menurut pembangunan manusia. Perubahan posisi pembangunan manusia merupakan salah satu cara memandang pembangunan dari perspektif pembangunan manusia. Perkembangan pemeringkatan IPM kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Klasifikasi IPM Kabupaten/Kota di Bengkulu Tahun 2017 dan 2021

Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu	Tahun	
	2017	2021
Provinsi Bengkulu	69,95	71,64
Bengkulu Selatan	69,04	70,75
Rejang Lebong	68,61	70,77
Bengkulu Utara	67,80	69,28
Kaur	65,28	67,17
Seluma	65,00	67,03
Mukomuko	67,07	68,64
Lebong	65,87	67,46
Kepahiang	66,60	68,62
Bengkulu Tengah	65,80	67,96
Kota Bengkulu	78,82	80,54

Sumber: BPS

Keterangan:

Sangat Tinggi (IPM \geq 80)

Tinggi ($70 \leq$ IPM $<$ 80)

Sedang ($60 \leq$ IPM $<$ 70)

Rendah (IPM $<$ 60)

Dari tabel 1 di atas dapat kita klasifikasikan IPM menjadi sangat tinggi, tinggi dan sedang, sedangkan yang rendah tidak terdapat di Kabupaten/Kota di Bengkulu karena dari tabel terlihat bahwa nilai IPM tahun 2017 dan 2021 tidak ada yang kurang dari 60. Provinsi Bengkulu berada pada klasifikasi IPM sedang pada tahun 2017 dan terdapat satu Kabupaten/Kota yang terkategori IPM tinggi yaitu Kota Bengkulu. Pada tahun 2021 Kabupaten/Kota yang berstatus IPM tinggi meningkat menjadi dua Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Rejang Lebong, sedangkan IPM yang terkategori sangat tinggi di Provinsi Bengkulu yaitu Kota Bengkulu. Sedangkan Kabupaten/Kota lainnya termasuk kategori IPM sedang. Khusus Kabupaten Kepahiang dari data tabel di atas berada pada posisi sedang terlihat dari IPM tahun 2017 nilainya adalah 60,66 dan tahun 2021 IPM nilainya 68,62, tentunya ini menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang untuk meningkatkan kembali IPM untuk tahun berikutnya agar masuk kategori yang lebih baik, semua kebijakan tentunya harus mengarah pada perbaikan terhadap dimensi kesehatan, pendidikan dan pengeluaran perkapita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2021. Hal ini tercermin dari angka IPM Kabupaten Kepahiang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2021 nilai IPM sebesar 68,62. Pertumbuhan nilai IPM tersebut sejalan dengan pertumbuhan seluruh komponen pembentuk IPM yaitu angka harapan hidup 68,08 dan lama belajar yang diharapkan 13,12 tahun. Rata-rata lama sekolah adalah 8,29 tahun dan konsumsi per kapita yang disesuaikan adalah 9,377 juta rupiah. Kabupaten Kepahiang merupakan kabupaten keenam dari sepuluh prefektur/kota di Provinsi Bengkulu. Nilai IPM tertinggi tercatat di Kota Bengkulu dengan nilai 80,54, disusul Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai IPM 70,75. Nilai IPM Kabupaten Kepahiang tahun 2021 termasuk dalam kategori kesejahteraan sedang

pada tahun 2017 dengan nilai 60,66 dan tahun 2021 juga kategori sedang dengan nilai IPM nya 68,62. Sedangkan IPM Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.

Saran

Pembangunan manusia harus terus ditingkatkan untuk tahun-tahun berikutnya. Pemerintah Kabupaten Kepahiang sangat diharapkan dapat berperan sebagai motor penggerak perekonomian daerah dengan menghidupkan kembali kehidupan usaha di berbagai sektor ekonomi mengingat potensi daerahnya. Peningkatan kesejahteraan hendaknya menjadi salah satu prioritas pertama, peningkatan kesejahteraan akan meningkatkan kemampuan masyarakat meningkatkan pendidikan dan memenuhi kesehatan yang apada akhirnya mendorong pembangunan manusia yang berkualitas. Untuk peneliti selanjutnya bisa membahas lebih dalam lagi tentang IPM dengan variabel-variabel lain dan motede lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, BAPPENAS, UNDP. 2001. Indonesia Human Development Report 2001. Jakarta : BPS.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2021. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang 2021. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2020. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang 2020. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2019. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang 2019. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2018. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang 2018. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2017. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepahiang 2017. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2021. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kepahiang 2021. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2021. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepahiang 2021. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Kepahiang. 2021. Kepahiang Dalam Angka 2021. Kepahiang, Badan Pusat Statistik.
- Human Development Report .1990. Published for the United Nations Development Program (UNDP). New York, Oxford: Oxford University Press.
- Human Development Report .1993. Published for the United Nations Development Program (UNDP). New York, Oxford: Oxford University Press
- Human Development Report .2016. Published for the United Nations Development Program (UNDP). New York, Oxford: Oxford University Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Melliana, A dan Ismaini Zain. 2013. Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. Jurnal Sains dan Sni Pomits Vol. 2, No.2.
- Pratowo, Nur Isa. 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
- Siswati, E dan Hermawati, DT. 2018. Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Sosio Agribis. Volume 18 No.2.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta , Bandung.
- Wardana. A, Kharisma. B, dan Silvia. R. 2022. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Indosenis Timur. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Volume 11 No.12.